



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dipaparkan teori-teori yang digunakan sebagai landasan serta referensi dalam penulisan penelitian ini. Landasan teoritis memuat penjelasan mengenai teori agensi, pengertian *auditing*, penjelasan variabel opini audit *going concern*, *debt default*, *financial distress*, *opinion shopping* dan *audit tenure*. Selanjutnya akan dibahas hasil dari penelitian terdahulu yang tentunya memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Kerangka pemikiran penulis yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti juga dimuat pada bab ini. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis membuat beberapa hipotesis yang merupakan jawaban sementara dan nantinya akan dilakukan pengujian guna mendapatkan bukti relevan.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

(Jensen dan Meckling, 1976) mendefinisikan teori agensi sebagai hubungan keagenan dalam suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang kepada agen dalam hal pengambilan keputusan. Dengan kata lain dalam kaitannya dengan entitas bisnis, para pemilik perusahaan (*shareholders*) merupakan pihak prinsipal yang memberikan wewenang kepada agen, sedangkan manajemen merupakan pihak agen yang diberikan wewenang oleh prinsipal untuk melakukan semua kegiatan perusahaan atas nama prinsipal dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak selaras dengan kepentingan prinsipal.



Teori agensi mengasumsikan bahwa baik pemilik maupun manajemen mempunyai kepentingan masing-masing terhadap perusahaan. Prinsipal ingin memperoleh keuntungan (laba) yang maksimal. Sedangkan manajemen sebagai pihak yang melaksanakan kegiatan operasional perusahaan mempunyai kewajiban untuk memenuhi kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Namun di sisi lain pihak manajemen juga mempunyai kepentingan pribadi yang ingin dicapai yaitu penerimaan kompensasi yang sesuai atas kinerja yang dilakukan. Perbedaan kepentingan antara pihak manajemen (agen) dengan pihak pemilik perusahaan (prinsipal) akan menyebabkan konflik kepentingan yang kemudian disebut sebagai masalah keagenan.

Masalah keagenan dapat terjadi bukan hanya disebabkan oleh konflik kepentingan namun dapat disebabkan pula oleh timbulnya asimetri informasi (kesenjangan informasi) antara pemilik perusahaan atau pemegang saham (*stakeholders*) dan manajemen. Menurut (Jensen dan Meckling, 1976) dalam hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena adanya perbedaan distribusi informasi antara agen dan prinsipal. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya. Laporan keuangan disajikan oleh manajemen (agen) untuk memberitahukan kepada pengguna tentang kondisi perusahaan. Jika laporan keuangan ini tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, maka akan memengaruhi pengambilan keputusan oleh pengguna.

Masalah keagenan yang disebabkan karena konflik kepentingan dan asimetri informasi ini dapat membuat perusahaan harus menanggung biaya keagenan. (Jensen dan Meckling, 1976) membagi biaya keagenan ini menjadi *monitoring cost*, *bonding*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI BKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*cost* dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh prinsipal untuk memonitor perilaku agen, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen. Atau dengan kata lain, Biaya *pengawasan (monitoring cost)* merupakan biaya untuk mengawasi perilaku agen apakah agen telah bertindak sesuai kepentingan prinsipal dengan melaporkan secara akurat semua aktivitas yang telah ditugaskan kepada manajer. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan prinsipal. Selanjutnya *residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran prinsipal sebagai akibat dari perbedaan keputusan agen dan keputusan prinsipal.

Dalam kaitannya dengan teori agensi, (Eisenhardt, 1989) mengemukakan asumsinya mengenai sifat dasar manusia yang menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut, baik prinsipal maupun agen diasumsikan sebagai orang yang memiliki rasionalitas ekonomi, di mana setiap tindakan yang dilakukan termotivasi oleh kepentingan pribadi atau akan memenuhi kepentingannya terlebih dahulu sebelum memenuhi kepentingan orang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pihak independen yang melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap kinerja yang dilakukan oleh pihak yang diberi wewenang dalam perusahaan (agen). Pengawasan atau monitoring yang dilakukan oleh pihak independen memerlukan biaya/*monitoring cost* dalam bentuk biaya audit, yang merupakan salah satu dari *agency cost*.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa auditor merupakan pihak yang dianggap dapat menjembatani kepentingan pihak pemegang saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(prinsipal) dengan pihak manajer (agen) dalam mengelola keuangan perusahaan.

Sebagai mediator, auditor diharapkan lebih objektif dalam memberikan opini audit terkait kelangsungan hidup perusahaan yang diauditnya. Hal tersebut penting dilakukan agar prinsipal dan agen selaku pengambil keputusan tidak salah dalam menentukan keputusannya.

## 2. Auditing

Definisi auditing menurut (Arens, Elder, dan Beasley, 2015:2) yaitu:

“Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”

Berdasarkan pengertian tersebut untuk melakukan aktivitas auditing seorang auditor independen harus memiliki kompetensi yang baik, objektif, dan tidak memihak. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (SPAP, 2011:110).

Dalam melakukan auditing terdapat standar yang harus dipatuhi oleh auditor independen. Standar auditing merupakan seperangkat aturan yang dibuat agar auditor dapat melakukan proses audit laporan keuangan secara profesional. Berbeda dengan prosedur auditing, isi dari standar auditing tidak hanya berkaitan dengan kualitas profesional auditor namun juga berkaitan dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan auditnya serta laporan yang akan dibuatnya. Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia dalam (SPAP, 2011:150. I paragraf 2) dalam proses audit terdapat 3 standar yang harus dipenuhi dalam rangka menjalankan profesionalnya yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Adapun ketiga standar tersebut sesuai dengan (SPAP, 2011:150.1) adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Standar umum:

- (1) Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- (2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan auditor.
- (3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar pekerjaan lapangan:

- (1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- (2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- (3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar pelaporan:

- (1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- (2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

- (3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- (4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 3. Opini Audit

Opini audit terdapat pada paragraf pendapat yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Menurut (SPAP, 2011) SA Seksi 508, PSA No. 29 Opini Audit terdiri atas lima jenis, yaitu :

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Dalam pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Saat keadaan tertentu, auditor menambahkan suatu paragraf penjelas (atau bahasa penjelas lain) dalam laporan audit. Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf meliputi:

- (1) Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
- (2) Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan-keadaan yang luar biasa, laporan keuangan disajikan menyimpang dari suatu prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- (3) Jika terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas, namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen, auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai.
- (4) Di antara periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya.
- (5) Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan auditor atas laporan keuangan komparatif.
- (6) Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh BAPEPAM namun tidak disajikan atau di-*review*.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (7) Informasi tambahan yang diharuskan oleh IAI-Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari panduan yang dikeluarkan oleh dewan tersebut, dan auditor tidak dapat melengkapi prosedur audit yang berkaitan dengan informasi tersebut, atau auditor tidak dapat menghilangkan keragu-raguan yang besar apakah informasi tambahan tersebut sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh dewan tersebut.
- (8) Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan auditan secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila *auditee* menyajikan laporan keuangan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan:

- (1) Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit.
- (2) Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan *auditee* tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

e. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat jika auditor tidak dapat melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat ini juga diberikan apabila ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien. Pernyataan diberikan apabila:

- (1) Ada pembatasan lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu.
- (2) Auditor tidak independen terhadap klien.

Opini auditor dihasilkan dari beberapa tahap audit yang telah dilakukan sebelumnya yang akhirnya opini audit tersebut menjadi kesimpulan dari proses audit dari laporan keuangan sebuah perusahaan.

#### 4. Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* adalah opini audit modifikasi yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya setidaknya dalam satu tahun ke depan. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang



sedang diaudit. Berikut ini beberapa kondisi yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pemberian opini audit *going concern* (SPAP seksi 341, 2011):



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- a. Trend negatif, sebagai contoh, kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang buruk.
- b. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.
- c. Masalah intern, sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
- d. Masalah luar yang telah terjadi, sebagai contoh, pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan franchise, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar, seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan, namun dengan pertanggungungan yang tidak memadai.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Auditor harus mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas dengan cara sebagai berikut:

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

- a. Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.
- b. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:
  - (1) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut, dan
  - (2) Menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.

Setelah auditor melaksanakan evaluasi rencana manajemen, ia mengambil kesimpulan apakah ia masih memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.

Pada gambar 2.1 menunjukkan cara pertimbangan pernyataan pendapat atau pernyataan tidak memberikan pendapat dalam hal auditor mengenai masalah kesangsian atau kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

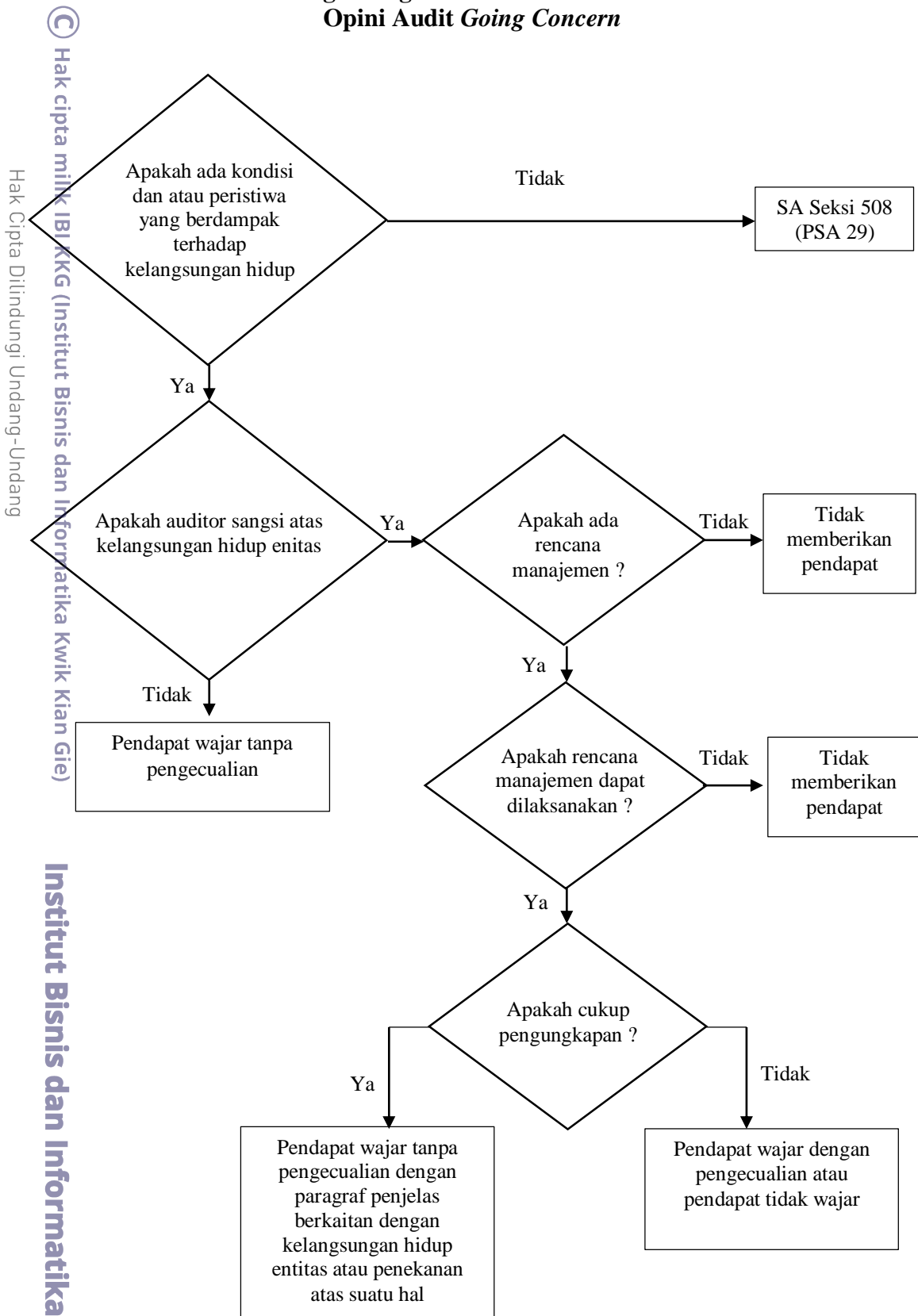
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Gambar 2.**  
**Pertimbangan Bagi Auditor Dalam Memberikan**  
**Opini Audit Going Concern**



Sumber: Seksi 341 Paragraf 19 (SPAP, 2011)



## 5. Debt Default

Debt default merupakan kegagalan debitur (perusahaan) untuk melunasi utang pokok maupun bunganya kepada kreditor pada waktu jatuh tempo (Chen dan Church, 1992 dalam Ramadhany, 2004). Sebuah perusahaan dapat dikategorikan dalam keadaan *default* bila salah satu kondisi berikut terpenuhi, antara lain: kesulitan dalam mentaati persetujuan utang, fakta-fakta pembayaran yang lalai atau pelanggaran perjanjian (Chen dan Church, 1992 dalam Ramadhany, 2004).

Dalam pernyataan Standar Auditing No.30 (SPAP seksi 341, 2011), indikator *going concern* yang banyak dipakai oleh auditor dalam memberikan keputusan terkait opini auditnya adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang (*default*). Berdasarkan hal tersebut, status utang perusahaan dapat digunakan oleh auditor sebagai indikasi awal dalam mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Saat jumlah utang perusahaan terlampau besar, maka aliran kas perusahaan cenderung dialokasikan untuk membayar utangnya. Kondisi ini dapat mengganggu kelangsungan operasi perusahaan. Apabila utang tidak dapat dilunasi pada waktu jatuh tempo, maka kreditor akan memberikan status *default* kepada perusahaan tersebut (Januarti,2009).

Penelitian (Chen dan Church, 1992 dalam Ramadhany, 2004), membuktikan bahwa status *default* mempunyai hubungan yang kuat dengan opini audit *going concern*. Menurutnya, sebelum atau sesudah kegagalan utang ini terjadi, perusahaan akan menegosiasikan penjadwalan pembayaran utang kembali kepada kreditor. Jika *debt default* telah terjadi atau proses negosiasi telah berlangsung dalam rangka menghindari *debt default* maka auditor lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit *going concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



## 6. *Financial Distress*

**C** *Financial distress* didefinisikan oleh (Platt dan Platt, 2006) sebagai tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang, dan *default*. Perusahaan mulai mengalami *financial distress* ketika arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi pemenuhan kewajiban jangka pendek, seperti pembayaran bunga kredit yang telah jatuh tempo. Dalam kaitannya dengan opini audit *going concern*, *financial distress* diharapkan dapat menjadi peringatan dini bagi manajemen untuk segera mengambil tindakan preventif seperti restrukturisasi atau reorganisasi agar perusahaannya terhindar dari potensi kebangkrutan atau likuidasi. Dijelaskan oleh (Platt dan Platt, 2006) dalam penelitiannya bahwa *financial distress* tidak sama dengan kebangkrutan, melainkan *financial distress* merupakan awalan dari terjadinya kebangkrutan perusahaan karena penurunan kondisi keuangan. Walau tidak sama namun kedua kondisi tersebut berhubungan, hal ini ditandai dengan penggunaan prediksi kebangkrutan oleh *stakeholders* seperti manajer, investor maupun regulator guna mengetahui kondisi keuangan entitas bisnis yang sebenarnya dan terhindar dari risiko keuangan.

Beberapa metode pengolahan data telah diteliti untuk menghasilkan suatu model prediksi kebangkrutan dengan tingkat akurasi yang lebih baik. Altman dan McGough (1974) dalam (Fanny dan Saputra, 2005) menemukan bahwa tingkat prediksi kebangkrutan dengan menggunakan suatu model prediksi mencapai tingkat keakuratan 82%, sedangkan dengan menggunakan opini audit, tingkat keakuratan hanya mencapai 46%. Artinya model prediksi kebangkrutan dengan menggunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



rasio-rasio keuangan akan lebih akurat dibandingkan pendapat auditor dalam mengelompokkan perusahaan pada kondisi bangkrut dan tidak bangkrut.

Berdasarkan hal tersebut, model prediksi kebangkrutan dapat digunakan oleh auditor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan serta menilai kelangsungan usaha secara lebih akurat sehingga opini audit yang diberikan lebih *reliable* dan memang sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Berkaitan dengan *financial distress*, terdapat model prediksi kebangkrutan yang umumnya digunakan oleh peneliti antara lain model Altman (1968), Springate (1978), Zmijewski (1984), dan Revised Altman (1993).

## 7. *Opinion Shopping*

*Opinion shopping* didefinisikan oleh *Security Exchange Commission* (SEC) dalam (Harvey dan Espahbodi, 1991) sebagai kegiatan mencari auditor yang mau mendukung cara perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh pihak manajerial untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Guna mencapai tujuan tersebut, perusahaan cenderung melakukan serangkaian tindakan yang dapat memberikan keuntungan baginya seperti saat menghindari penerimaan opini audit *going concern* dari auditor. Tindakan penghindaran yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan 2 cara (Teoh, 1992 dalam Lennox, 2000) yaitu :

- a. Perusahaan akan menekan auditor dengan ancaman akan melakukan pergantian auditor, oleh sebab itu maka independensi auditor akan berkurang dan auditor bersedia untuk mengeluarkan opini sesuai dengan keinginan perusahaan.
- b. Bahkan saat auditor tersebut independen, perusahaan akan memberhentikan akuntan publik (auditor) yang cenderung memberikan opini audit *going concern*, atau sebaliknya akan menunjuk auditor yang cenderung memberikan opini audit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





*non going concern*. Tindakan tersebut dinamakan dengan *opinion shopping* (Lennox, 2000).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dalam praktiknya, *opinion shopping* merupakan salah satu fenomena pergantian auditor yang terjadi secara *voluntary*. Aktivitas *opinion shopping* menurut (Praptitorini dan Januarti, 2007) dilakukan untuk meningkatkan hasil operasi atau kondisi keuangan perusahaan dengan cara memanipulasinya agar tampak wajar dan baik. (Lennox, 2000) dalam penelitiannya berpendapat bahwa ketika perusahaan yang mengganti auditor menurunkan kemungkinan mendapatkan opini audit yang tidak diinginkan, daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Menurut (Harvey dan Espahbodi, 1991) *opinion shopping* dapat memengaruhi 5 aspek yaitu: independensi auditor, kredibilitas laporan keuangan, kualitas keputusan investasi dan kredit, kredibilitas dan kedudukan profesional profesi akuntansi, dan reputasi Kantor Akuntan Publik.

## 8. *Audit Tenure*

Audit tenure merupakan jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit dengan *auditee* yang sama (Januarti, 2009). Lamanya perikatan antara auditor (KAP) dengan *auditee* dapat membuat auditor kehilangan independensinya, sehingga kemungkinan pengeluaran opini audit *going concern* akan semakin kecil atau justru akan membuat KAP lebih memahami kondisi keuangan dan akan lebih mudah mendeteksi masalah *going concern* (Januarti, 2009). Dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) SA Seksi 220 (SPAP, 2011) mengenai independensi, dikatakan bahwa auditor diharuskan bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Lebih lanjut lagi dikatakan bahwa untuk menjadi independen, auditor harus secara intelektual jujur. Untuk diakui pihak lain sebagai orang yang independen, ia harus bebas dari setiap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, apakah itu manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan.

Untuk menjaga independensi para auditor, beberapa negara menetapkan peraturan mengenai rotasi KAP terkait jasa akuntan publik yang diberikan. Di Indonesia peraturan mengenai rotasi KAP sebelumnya diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 yang menetapkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut. KAP dan akuntan publik tersebut dapat menerima kembali jasa audit umum setelah satu tahun tidak mengaudit klien tersebut. Kemudian pada tahun 2015 pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No.20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik yang menyatakan bahwa tidak ada pembatasan tahun untuk KAP namun pembatasan hanya berlaku untuk akuntan publik yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Dua tahun kemudian tepatnya pada 6 November 2017 terbit Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 154/PMK.01/2017 sebagai penjelasan lebih lanjut atas beberapa pasal pada Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 yang kemudian secara sah menggantikan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008. Peraturan tersebut menjelaskan kewajiban bagi sebuah perusahaan untuk melakukan rotasi auditor (pergantian auditor) apabila telah mencapai batas waktu perikatan yang ditentukan.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai opini audit *going concern* beserta faktor-faktor yang memengaruhinya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, namun hasil penelitian masih menunjukkan keinkonsistensian. Hal tersebut membuat penulis terdorong untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



meneliti kembali beberapa faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan diringkas dalam tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta  Peneliti: Alexander Ramadhany (2004)  Sumber: Jurnal Maksi Universitas Diponegoro	Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i>  Variabel Independen: 1. Komite Audit 2. <i>Default</i> Hutang 3. Kondisi Keuangan 4. Opini Audit Sebelumnya 5. Ukuran Perusahaan 6. Skala Auditor	1. <i>Default</i> hutang, kondisi keuangan, dan opini audit tahun sebelumnya signifikan berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> .  2. Komite audit, ukuran perusahaan dan skala auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimanaa opini <i>going concern</i> .
2.	Opini Audit <i>Going Concern</i> : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)  Peneliti: Margaretta Fanny dan Sylvia Saputra (2005)  Sumber: SNA VIII Solo	Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i>  Variabel Independen: 1. Model prediksi kebangkrutan Altman, <i>revised Altman model</i> , model Springate dan model Zmijewski 2. pertumbuhan perusahaan 3. reputasi Kantor Akuntan Publik	1. Model prediksi oleh Altman merupakan model prediksi terbaik diantara kedua model prediksi lainnya, selanjutnya diikuti oleh model Springate. Sedangkan penggunaan model Zmijewski memberikan <i>performance</i> terburuk dalam prediksi kebangkrutan.  2. Kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i>  3. Pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



			pemberian opini audit <i>going concern</i>
3.	<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i></p> <p>Peneliti: Arga Fajar Santosa dan Linda Kusumaning Wedari (2007)</p> <p>Sumber: JAAI</p>	<p>Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i></p> <p>Variabel Independen: 1. Kualitas audit 2. kondisi keuangan perusahaan 3. opini audit tahun sebelumnya 4. pertumbuhan perusahaan 5. ukuran perusahaan</p>	<p>1. Kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak memengaruhi opini <i>going concern</i>. Ukuran perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penerimaan opini <i>going concern</i>.</p> <p>2. Variabel opini <i>going concern</i> pada tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan penerimaan opini <i>going concern</i>.</p> <p>3. Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit <i>going concern</i> saat proksi yang digunakan adalah model kebangkrutan <i>The Altman Model</i> dan <i>The Springate Model</i>.</p> <p>4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penerimaan opini audit <i>going concern</i></p>
4.	<p>Analisis Pengaruh Kualitas Audit, <i>Debt Default</i>, dan <i>Opinion Shopping</i> Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i></p> <p>Peneliti: Mirna Dyah Praptitorini dan Indira Januarti (2007)</p> <p>Sumber: Simposium Nasional Akuntansi X</p>	<p>Variabel Dependen: Opini <i>Going Concern</i></p> <p>Variabel Independen: 1. Kualitas Audit 2. <i>Debt Default</i> 3. <i>Opinion Shopping</i></p>	<p>1. <i>Debt Default</i> berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p>2. Kualitas audit dan <i>opinion shopping</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>5.</p>	<p>Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Skala Auditor dan Auditor Switching Terhadap Keputusan Pemberian Opini Audit</p> <p>Peneliti: Very Abdul Aziz (2008)</p> <p>Sumber: www.lib.ui.ac.id</p>	<p>Variabel Dependen: Opini Audit</p> <p>Variabel Independen: 1. Prediksi Kebangkrutan 2. Opini Audit Tahun Sebelumnya 3. Skala Auditor 4. Auditor Switching</p>	<p>1. Prediksi kebangkrutan dan opini tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>2. Besaran KAP dan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p>
<p>6.</p>	<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur</p> <p>Peneliti: Yulius Kurnia Susanto (2009)</p> <p>Sumber: Jurnal Bisnis dan Akuntansi</p>	<p>Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i></p> <p>Variabel Independen: 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Cash Flow From Operations</i> 3. <i>Debt to Equity</i> 4. <i>Long Term Debt to Total Assets</i> 5. <i>Audit Quality</i> 6. <i>Debt Default</i> 7. <i>Opinion Shopping</i>, 8. <i>Company's financial condition (Revised Altman Model)</i> 9. <i>Return on Assets</i> 10. <i>Debt to Total Assets</i> 11. <i>Prior Audit Opinion</i></p>	<p>1. <i>Current ratio, cash flow from operations, debt to equity, long term debt to total assets, audit quality debt default dan opinion shopping</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i></p> <p>2. <i>Company's financial condition (revised altman model), return on assets, debt to total assets dan prior audit opinion</i> berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i></p>
<p>7.</p>	<p>Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)</p> <p>Peneliti: Indira Januarti (2009)</p> <p>Sumber: Jurnal Universitas Diponegoro</p>	<p>Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i></p> <p>Variabel Independen: 1. <i>Debt Default</i> 2. <i>Size</i> 3. <i>Auditor Client Tenure</i> 4. <i>Prior Opinion</i> 5. <i>Auditor Quality</i> 6. <i>Financial Distress</i> 7. <i>Audit Lag</i> 8. <i>Opinion Shopping</i> 9. <i>Manajerial and Institutional Ownership</i></p>	<p>1. <i>Debt default, size, auditor client tenure, prior opinion, auditor quality</i> berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p>2. <i>Financial distress, audit lag, opinion shopping, manajerial and institutional ownership</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8.	<p>Faktor Non Keuangan Pada Opini <i>Going Concern</i></p> <p>Peneliti: Junaidi dan Jogyanto Hartono (2010)</p> <p>Sumber: SNA XIII Purwokerto</p>	<p>Variabel Dependen: Opini <i>Going Concern</i></p> <p>Variabel Independen: 1. <i>Tenure</i> 2. <i>Auditor Reputation</i> 3. <i>Disclosure</i> 3. <i>Size</i></p>	<p>1. Variabel <i>tenure</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit <i>going concern</i></p> <p>2. <i>Auditor reputation, disclosure</i> berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit <i>going concern</i></p> <p>3. Variabel <i>size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i></p>
9.	<p>Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i></p> <p>Peneliti: Irtani Retno Astuti dan Darsono (2012)</p> <p>Sumber: Diponegoro <i>Journal of Accounting</i></p>	<p>Variabel Dependen: Opini <i>Going Concern</i></p> <p>Variabel Independen: 1. <i>Debt Default</i> 2. <i>Audit Lag</i> 3. Reputasi Auditor 3. <i>Financial Distress</i> 4. <i>Disclosure</i> 5. <i>Opinion Shopping</i></p>	<p>1. <i>Debt Default</i> dan <i>Audit Lag</i> berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p>2. Reputasi Auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p>3. <i>Financial Distress, Disclosure, dan Opinion Shopping</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p>
10.	<p>Faktor-Faktor Non Keuangan yang Mempengaruhi Dikeluarkannya Opini <i>Going Concern</i></p> <p>Peneliti: Anggoro Adi Yudhanto dan Siti Mutmainah (2012)</p> <p>Sumber: Diponegoro <i>Journal of Accounting</i></p>	<p>Variabel Dependen: Opini <i>Going Concern</i></p> <p>Variabel Independen: 1. Reputasi KAP 2. <i>Audit Tenure</i> 3. <i>Disclosure</i> 4. <i>Opinion Shopping</i></p>	<p>1. <i>Audit Tenure, Disclosure</i> dan <i>Opinion Shopping</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>going concern audit report</i></p> <p>2. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>going concern audit report</i></p>
11.	<p>Analisis Pengaruh <i>Debt Default, Auditor Client Tenure, Kualitas KAP, Disclosure, dan Ukuran Perusahaan Terhadap</i></p>	<p>Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i></p> <p>Variabel Independen: 1. <i>Debt Default</i></p>	<p>1. Variabel <i>Debt Default</i> berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>            Peneliti: Oktavia Tri Nirmalasari (2014)            Sumber: eprints.ums.ac.id</p>	<p>2. <i>Auditor Client Tenure</i>            3. Kualitas KAP            4. <i>Disclosure</i>            5. Ukuran Perusahaan</p>	<p>2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.            3. <i>Auditor client tenure</i>, kualitas KAP dan <i>disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Pengaruh Likuiditas, Nilai Tukar Valuta Asing, Reputasi KAP, <i>Debt Default</i> dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi <i>Going Concern</i> (Studi Kajian Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)            Peneliti; Doni Imam Bahtiar dan Mohamad Rafki Nazar (2015)            Sumber: e-Proceeding of Management Telkom University</p>	<p>Variabel Dependen: Opini Audit Modifikasi <i>Going Concern</i>            Variabel Independen:            1. Likuiditas            2. Nilai Tukar Valuta Asing            3. Reputasi KAP            4. <i>Debt Default</i>            5. <i>Financial Distress</i></p>	<p>1. Secara simultan variabel likuiditas, nilai tukar valuta asing, reputasi KAP, <i>debt default</i>, dan <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi <i>going concern</i>.            2. Secara parsial variabel likuiditas, nilai tukar valuta asing, reputasi KAP, <i>debt default</i>, dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh signifikan.</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Faktor-Faktor yang Memengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i>            Peneliti: Monica Krissindiastuti dan Ni Ketut Rasmini (2016)            Sumber: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana</p>	<p>Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i>            Variabel Independen: 1. Reputasi KAP            2. <i>Opinion Shopping</i>            3. <i>Audit Tenure</i>            4. Pertumbuhan Perusahaan            5. Ukuran Perusahaan            6. Opini Audit Sebelumnya</p>	<p>1. Variabel reputasi KAP dan <i>opinion shopping</i> berpengaruh positif pada opini audit <i>going concern</i>            2. Variabel <i>audit tenure</i> dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada opini audit <i>going concern</i>.            3. Variabel ukuran perusahaan dan opini audit sebelumnya tidak berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i></p>

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



## C. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern*

*Debt default* merupakan kegagalan debitur (perusahaan) untuk melunasi utang pokok maupun bunganya kepada kreditor pada waktu jatuh tempo (Chen dan Church, 1992 dalam Ramadhany, 2004). Dalam kaitannya dengan teori agensi, perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal membuat status *debt default* yang dimiliki perusahaan dapat memicu agen untuk melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan agar terlihat baik dimata prinsipal. Hal ini dapat berujung pada kondisi ketidakseimbangan informasi. Hadirnya auditor independen sebagai pihak ketiga diantara hubungan agen dan prinsipal diharapkan dapat memonitor perilaku agen dan mengurangi konflik keagenan dengan memberikan opini audit yang sejujur-jujurnya terkait kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Dinyatakan dalam Pernyataan Standar Auditing No.30 (SPAP, IAI 2011 : 341), indikator *going concern* yang banyak dipakai oleh auditor dalam memberikan keputusan terkait opini auditnya adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang (*default*). Berdasarkan hal tersebut, adanya status *debt default* diharapkan dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan laporan yang berisikan opini mengenai *going concern* perusahaan.

(Chen dan Church, 1992 dalam Ramadhany, 2004) menemukan adanya hubungan yang kuat antara status *debt default* dengan penerimaan opini audit *going concern*. Dengan kata lain, status *debt default* menjadi indikasi adanya masalah *going concern* pada perusahaan. Konsisten dengan hasil penelitian Chen dan Church (1992), beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh (Ramadhany 2004; Praptitorini dan Januarti 2007; Januarti 2009; Astuti dan Darsono 2012; Nirmalasari 2014) mendapatkan bukti empiris bahwa *debt default* berpengaruh signifikan positif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terhadap penerimaan opini *going concern* yang menunjukkan bahwa adanya status *debt default*, semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

## 2. Pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Kondisi keuangan perusahaan dapat menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang menurun atau tidak sehat dapat menjadi pertanda bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami *financial distress*. Kondisi *financial distress* merupakan hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan karena dengan kondisi tersebut investor dapat menarik kembali atau membatalkan investasinya. Dalam kaitannya dengan teori agensi, kondisi ini dapat memicu agen melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sehingga tampak sehat atau tidak sedang dalam kondisi sakit (*financial distress*). Audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen diharapkan dapat mendeteksi tindakan manipulasi agen sehingga dihasilkan laporan keuangan yang *reliable* dan memuat opini yang menggambarkan kelangsungan usaha (*going concern*) sesuai dengan kondisi perusahaan.

Menurut (McKeown et al. 1991) kondisi perusahaan yang buruk atau mengalami kesulitan keuangan akan meningkatkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan maka akan menurunkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* atau dengan kata lain, auditor tidak akan mengeluarkan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhany 2004; Fanny dan Saputra 2005; Santosa dan Wedari 2007; Aziz 2008; Susanto 2009) telah menemukan bukti bahwa kondisi keuangan perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian mereka membuktikan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk (*financial distress*) membuat auditor cenderung memberikan opini audit *going concern*.

### 3. Pengaruh *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern*

*Opinion Shopping* biasanya dilakukan oleh perusahaan dengan cara mengganti auditor untuk menghindari penerimaan opini *going concern*. (Lennox, 2000) dalam penelitiannya berpendapat bahwa ketika perusahaan mengganti auditornya, maka akan menurunkan kemungkinan mendapatkan opini audit yang tidak diinginkan, daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Berdasarkan hal tersebut, dalam kaitannya dengan teori agensi, tindakan *opinion shopping* kerap dilakukan oleh agen guna mencapai keinginannya yaitu mendapat *unqualified opinion* dari auditor baru. Didapatnya *unqualified opinion* dari auditor baru mungkin saja terjadi karena auditor baru belum mengenal baik *auditee*-nya dibandingkan dengan auditor lama atau bisa juga disebabkan oleh berkurangnya sikap independen seorang auditor atas tindakan *opinion shopping* yang dilakukan oleh *auditee*, sehingga hasil audit yang dikeluarkan berupa opini audit kurang dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. (Lennox, 2000) dalam penelitiannya pada perusahaan di Inggris mendapatkan bukti bahwa *opinion shopping* berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Pengaruh *audit tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern*

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Audit tenure merupakan jumlah tahun dimana auditor (KAP) melakukan perikatan audit dengan *auditee* yang sama (Januarti, 2009). Dalam teori agensi, hadirnya auditor sebagai pihak ketiga yang independen dalam hubungan antara agen dan prinsipal sangat diperlukan guna menangani konflik keagenan berupa asimetri informasi maupun konflik kepentingan. Auditor dalam hal ini berperan sebagai pengawas perilaku agen dengan melakukan audit atas hasil kinerja agen. Peran auditor sebagai pengawas perilaku agen memungkinkan ia berinteraksi langsung dengan agen. Hal ini dapat menimbulkan suatu hubungan yang erat antara agen dengan auditor jika hubungan tersebut telah berlangsung lama, sehingga ditakutkan dapat membuat independensi auditor berkurang bahkan diragukan terutama jika berkaitan dengan pengeluaran opini audit mengenai kelangsungan hidup (*going concern*). Menurut (Januarti, 2009) lamanya perikatan antara auditor (KAP) dengan *auditee* dapat membuat auditor kehilangan independensinya, sehingga kemungkinan pengeluaran opini audit *going concern* akan semakin kecil atau justru akan membuat auditor lebih memahami kondisi keuangan dan akan lebih mudah mendeteksi masalah *going concern* (Januarti, 2009).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Januarti, 2009; Junaidi dan Hartono 2010; Krissindiastuti dan Rasmini 2016) didapatkan bukti empiris yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Menurut (Junaidi dan Hartono, 2010) pengaruh negatif tersebut menandakan bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

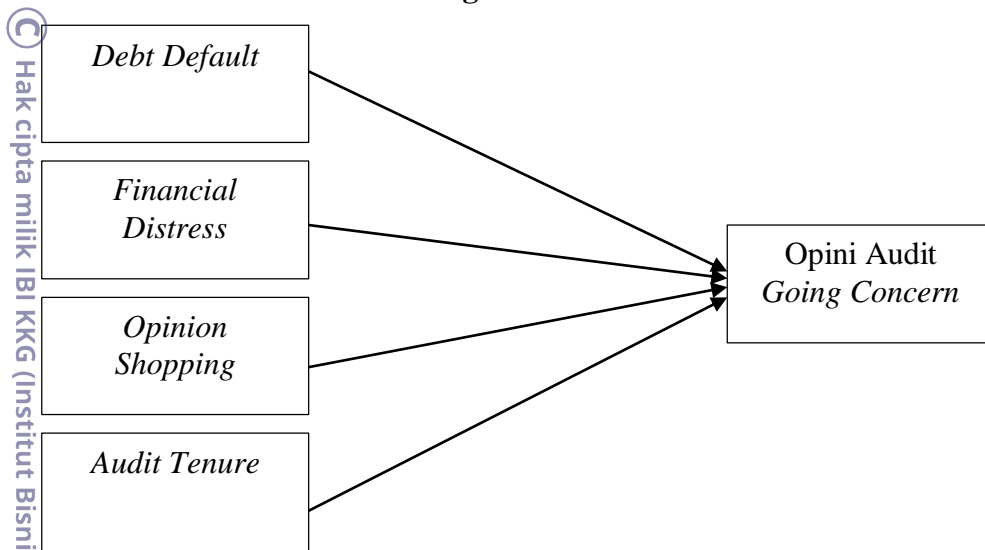
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Gambar 2.**  
**Kerangka Pemikiran**



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, berikut hipotesis yang diajukan pada penelitian ini:

- Ha1 : *Debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*
- Ha2 : *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*
- Ha3 : *Opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*
- Ha4 : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.